



**JURNAL
AKUNTANSI DAN GOVERNANCE ANDALAS**

Laman Jurnal : www.jaga.unand.ac.id
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas
ISSN (Print) | ISSN (Online)



PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Khairina Yulia Sari^a, Warnida^b, Firdaus^c

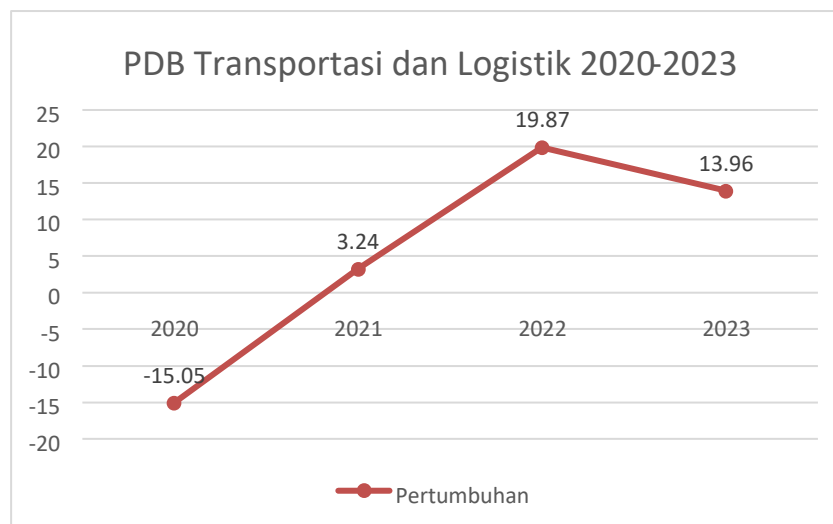
^{a,b,c}Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas
khairinayuliasari1707@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 30 Agustus 2025 Diterima revisian: 21 Oktober 2025 Diterima publikasi: 26 November 2025	<i>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intellectual capital, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 24 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Untuk pengujian hipotesis, peneliti menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intellectual capital dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan; leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</i>
Kata Kunci: Kinerja Keuangan <i>Intellectual capital</i> <i>Leverage</i> Ukuran Perusahaan	

1. PENDAHULUAN

Sektor transportasi dan logistik merupakan dua sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama pada distribusi barang dan jasa. Sektor ini melibatkan perusahaan yang terlibat dalam kegiatan perpindahan dan pengangkutan, seperti penyedia jasa

transportasi dan perusahaan logistik dan pengantaran. Indonesia sebagai negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, sangat bergantung pada efisiensi sektor ini untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan penentu utama untuk memantau kemajuan ekonomi suatu negara (Asri & Nurbaiti, 2024).



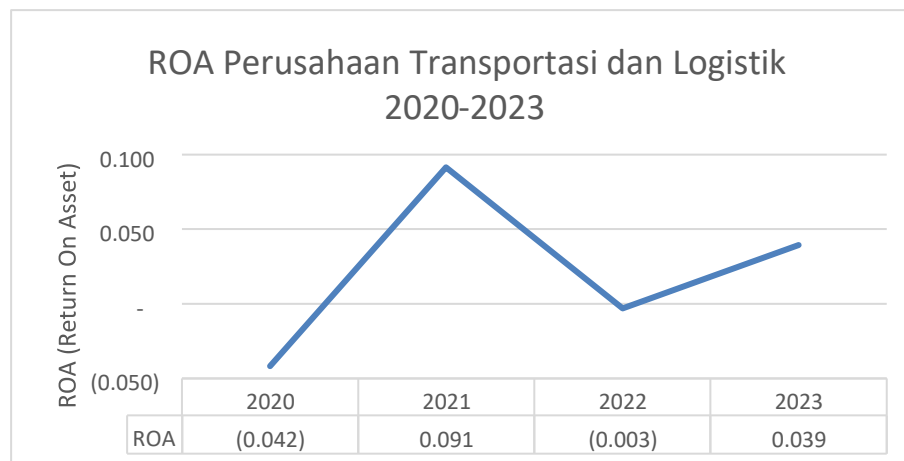
Sumber: www.bps.go.id

Gambar 1. Grafik PDB Sektor Transportasi dan Logistik 2020 – 2023

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), PDB sektor transportasi dan logistik mengalami fluktuasi signifikan selama 2020–2023. Pada 2020, sektor ini mengalami pertumbuhan negatif akibat pandemi COVID-19 yang melanda secara global dan berdampak besar terhadap aktivitas ekonomi nasional, di mana kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan *lockdown* menyebabkan lumpuhnya aktivitas transportasi dan distribusi logistik sehingga pertumbuhan PDB menurun tajam. Pada 2021, kondisi mulai membaik dengan pertumbuhan positif seiring pelonggaran pembatasan dan pemulihan ekonomi. Pertumbuhan mencapai puncak pada 2022 sebesar 16,63% karena berakhirnya *lockdown* dan transisi ke era “*new normal*” yang meningkatkan aktivitas masyarakat. Pada 2023, sektor ini tetap tumbuh positif meski tidak sebesar tahun sebelumnya, menandakan pemulihan dan adaptasi yang berkelanjutan pasca-pandemi.

Di tengah dinamika ekonomi global, setiap perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya demi mencapai kinerja yang optimal. Kinerja keuangan menjadi indikator utama keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan mempertahankan daya saing. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan

perusahaan yang dianalisis dengan analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. (Purwaningrat & Oktarini, 2020). Salah satu metode pengukuran kinerja keuangan yang efisien yaitu menggunakan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas. (Zulfa & Marsono, 2023). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal (Hery, 2023:240). Salah satunya dengan mengukur kondisi total laba bersih terhadap total aset atau *return on asset* (ROA). Berdasarkan *resource-based theory*, perusahaan dengan kinerja unggul dan pengelolaan sumber daya yang baik cenderung memiliki keunggulan kompetitif jangka panjang.



Sumber: Data diolah penulis 2024

Gambar 1. Kinerja ROA Sektor Transportasi dan Logistik 2020-2023

Berdasarkan gambar 2. Terlihat bahwa nilai rata-rata ROA sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023 menunjukkan fluktuasi dan masih di bawah standar optimal. Pada tahun 2020, ROA tercatat negatif sebesar -0.042 akibat dampak pandemi. Angka tersebut sempat positif pada 2021 sebesar 0.091, namun kembali menurun pada 2022 sebesar -0.003 sebelum naik lagi pada 2023 sebesar 0.039. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aset perusahaan di sektor ini belum sepenuhnya efisien dalam menghasilkan keuntungan maksimal.

Perusahaan akan berupaya untuk mempertahankan kinerjanya dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sumber daya yang dapat dioptimalkan oleh perusahaan yaitu aset berwujud dan aset tidak berwujud. Perusahaan pada umumnya sudah mampu mengelola aset berwujudnya dengan baik namun belum semua menyadari pentingnya

mengelola aset tidak berwujud. Ditambah pada era industri modern fokus pengembangan bisnis tidak lagi berfokus pada mesin–mesin melainkan beralih pada kemampuan sumber daya manusia yang terus melakukan inovasi. Hal ini menandakan bahwa mengelola sumber daya tak berwujud menjadi sangat penting bagi perusahaan untuk bertahan dan mendapatkan keuntungan (Rahmadi & Mutasowifin, 2021).

Intellectual capital adalah suatu bagian dari aset tidak berwujud yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing (Febriany, 2019). *Intellectual capital* merupakan *intangible asset* yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan juga meningkatkan keuntungan. (Nurhayati, 2017). Pengelolaan *intellectual capital* yang optimal, produktivitas dan efisiensi operasional perusahaan dapat meningkat serta memperkuat daya saing dan kemampuan inovatif. Sehingga, kinerja perusahaan dapat mencapai tingkat yang lebih baik. (Antonius & Ida, 2023). Pengukuran ini dapat dilakukan dengan metode perhitungan VAIC (*value added intellectual coefficient*) yang diperkenalkan oleh Pulic (1998) yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien *intellectual capital* dan *capital employed* dalam menciptakan nilai berdasarkan tiga komponen utama yaitu, *human capital*, *capital employed*, dan *structural capital*. Perhitungan *intellectual capital* menggunakan VAIC memiliki kelebihan karena dapat dihitung oleh investor dengan memanfaatkan data laporan keuangan perusahaan. (Rahmadi & Mutasowifin, 2021).

Selain *intellectual capital*, *leverage* juga merupakan faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Leverage, diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), mengindikasikan proporsi utang terhadap modal perusahaan (Hery, 2023:227). Penggunaan utang secara tepat dapat meningkatkan profitabilitas karena penambahan dana (ekuitas) dapat mendukung peningkatan aktivitas operasional dan produksi (Sari, 2020).

Faktor ketiga yang perlu dipertimbangkan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan, yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, atau jumlah laba, merupakan salah satu indikator penting bagi investor dan dapat memengaruhi kinerja keuangan (Purwaningrat & Oktarini, 2020). Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses sumber daya dan pembiayaan yang lebih baik, memberikan fleksibilitas dan ketahanan dalam menghadapi perubahan pasar (Setyawan, 2019).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Resource Based Theory

Teori Sumber Daya (*Resource Based Theory*) pertama kali diungkapkan oleh Wernerfelt (1984) dalam artikel pionernya yang berjudul (*A Resources-based view of the firm*) yang menyatakan bahwa *resources based theory* merupakan teori yang menjelaskan bahwa sumber daya pada perusahaan dapat dijadikan keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Teori ini juga menjelaskan tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya perusahaan diklasifikasikan menjadi modal sumber daya manusia, fisik dan organisasi. *Intellectual capital* (IC) yang merupakan bagian dari sumber daya manusia merupakan sumber daya yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Wijayani, 2017).

Agency Theory

Teori *agency theory* pertama kali diungkapkan oleh Jensen and Meckling (1976) yang menyatakan bahwa *agency theory* merupakan hubungan yang terjadi antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen sebagai agen. Manajer sebagai pengelola perusahaan sangat mengetahui keadaan internal perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang. Manajemen berkewajiban untuk memberikan informasi kepada pemilik perusahaan seperti laporan keuangan dan kinerja perusahaan saat ini. Salah satu kendala yang muncul antara manajemen dengan pemilik perusahaan adalah asimetris informasi. Dengan adanya asimetris informasi, akan memberikan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Jika laporan keuangan dimanipulasi, maka kinerja perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan tidak sesuai dengan kinerja perusahaan yang terjadi saat ini. Hal ini bisa mempengaruhi pengambilan keputusan pemilik perusahaan dalam membuat kebijakan perusahaan (Hendraliany *et.al*, 2024).

Kinerja Keuangan

Menurut Irham (2014:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturanaturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan bertujuan agar perusahaan dapat melakukan evaluasi dan meningkatkan aktivitas operasional sehingga dapat memiliki persaingan dengan perusahaan lainnya. Hal tersebut juga bertujuan dalam menunjukkan kepada investor ataupun semua orang sehingga perusahaan tersebut terkenal

berkredibilitas baik. Penilaian kinerja perusahaan adalah kegiatan yang sangatlah penting disebabkan dapat menentukan sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu (Putri *et.al*, 2023).

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa analisis salah satunya yaitu analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan yang baik dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Dalam penelitian ini rasio *profitabilitas* yang digunakan yaitu *return on asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. (Hery, 2023: 198). Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. (Priatna, 2016).

Intellectual Capital

Intellectual capital atau modal intelektual adalah suatu aset yang tidak terwujud yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing perusahaan serta memberikan nilai dibanding perusahaan lain. (Noor, 2021). *Intellectual capital* terbagi menjadi tiga komponen yaitu *human capital* yang merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi karyawan, *structural capital* yang merupakan sistem internal, proses, dan infrastruktur yang mendukung kinerja organisasi, dan *relational capital* yang merupakan jaringan hubungan dengan pihak eksternal seperti pelanggan dan pemasok.

Intellectual capital diukur menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). VAIC menilai efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud. Komponen VAIC meliputi *Value Added Capital Employed* (VACA) yaitu indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. *Value Added Human Capital* (VAHU) yaitu menunjukkan hubungan antara VA dan HC (*Human Capital*). *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. *Structural Capital Value Added* (STVA) yaitu kontribusi *structural capital* dalam menghasilkan *value added*. Total VAIC adalah penjumlahan dari ketiga komponen ini.

Leverage

Menurut Hery (2023: 219) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan hutang yang berlebihan, yang mengindikasikan kemungkinan bahwa perusahaan tidak akan dapat memenuhi kewajibannya. (Pebrianti & Riswati, 2024).

Leverage diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar setiap modal rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan faktor utama dalam mengklasifikasikan perusahaan yang dapat diklasifikasikan menurut total asetnya (Sasmita & Wijaya, 2023). Perusahaan besar memiliki skala dan nilai yang lebih besar dari pada perusahaan kecil (Jekwam & Hermuningsih, 2018). Perusahaan dengan ukuran yang berbeda memiliki kemampuan yang berbeda untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak aset dan sumber daya untuk berinvestasi dan menjalankan operasi secara efisien, yang mengarah pada peningkatan profitabilitas (Rambe, 2020).

Pengembangan Hipotesis Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Resource-based theory menyatakan bahwa perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset yang penting yaitu aset berwujud dan tidak berwujud. *Intellectual capital* merupakan suatu aset yang tidak terwujud yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing perusahaan serta memberikan nilai dibanding perusahaan lain. (Noor, 2021). Komponen utama *intellectual capital* meliputi *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*, yang apabila dikelola secara efektif dapat menciptakan nilai tambah dan mendorong peningkatan kinerja keuangan (Antonius & Ida, 2023). Penelitian terdahulu oleh Rahmadi & Mutasowifin (2021), Sirat (2024), serta Antonius & Ida (2023) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti jika nilai *intellectual capital* perusahaan meningkat maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis: **H1: *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan**

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besar kecilnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional. Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal yang dimiliki perusahaan terbebani oleh hutang dengan cara membandingkan antara total utang dengan total modal. *Leverage* yang tinggi sering dikaitkan dengan meningkatnya risiko keuangan dan penurunan profitabilitas apabila tidak dikelola dengan baik. Namun, *leverage* juga dapat berperan sebagai sumber pembiayaan yang strategis jika dimanfaatkan secara efisien. Penelitian terdahulu oleh Anandmaya (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis:

H2: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan cara untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dari total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan total aset karena total aset mencerminkan ukuran perusahaan serta dianggap mempengaruhi ketepatan waktu. Besarnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan, berarti semakin besar juga dana yang dikelola. Apabila perusahaan mengelola asetnya dengan baik maka hal tersebut dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Rosella & Nugroho, 2023) dan (Sasmita & Wijaya, 2023) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang tujuannya menguji hipotesis yang sudah dibuat (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda dengan jumlah variabel lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji hipotesis terhadap pengaruh *intellectual capital*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Populasi dan Sampel

Menurut Sujarweni (2018:105) Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Suwarjeni (2018: 109) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dipilih dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023, (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan di *website* resmi BEI atau *website* resmi perusahaan berturut-turut selama periode 2020-2023, (3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan mata uang Rupiah (Rp) secara berturut-turut selama periode 2020-2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diukur dalam satuan skala numerik. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Sujarweni, 2018:114). Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada sektor transportasi dan logistik yang didapatkan melalui *website* resmi BEI <https://www.idx.co.id/id> dan *website* resmi perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sujarweni, 2018:187). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informasi dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 yang didapatkan melalui *website* resmi BEI <https://www.idx.co.id/id> dan *website* resmi perusahaan.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen (X) yaitu *intellectual capital* yang dihitung dengan *value added intellectual coefficient* (VAIC), *leverage* dihitung dengan *debt to equity ratio* (DER) dan ukuran perusahaan dihitung dengan Ln (total aset). Sedangkan variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Adapun penjelasan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen (X)

Intellectual Capital

Dalam penelitian ini, *intellectual capital* dihitung dengan menggunakan VAIC (*value added intellectual capital coefficient*). VAIC (*value added intellectual coefficient*) merupakan sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998, dan VAIC merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Adapun tiga komponen dari VAIC, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). VAIC merupakan hasil penjumlahan dari VACA, VAHU, dan STVA. Tahap perhitungan VAIC adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Value Added* (VA), VA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: **VA= OUT-IN**

Keterangan:

OUT (*output*) = Total pendapatan

IN (*input*) = Beban, kecuali beban karyawan

2. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA), VACA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VA = *Value added*

CE = *Capital employed* (Total ekuitas dan laba bersih)

3. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU), VAHU dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VA = *value added*

HC = *human capital* (beban karyawan)

4. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA), STVA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SC = *Structural capital*, SC = VA-HC

VA= *Value Added*

5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), VAIC dapat dihitung dengan penjumlahan komponen sebelumnya, yaitu:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Leverage

Leverage dalam penelitian ini dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan skala pengukuran logaritma natural dari total aset. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Variabel Dependen (Y) Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini dihitung menggunakan *return on asset* (ROA). ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda diproses menggunakan program SPSS dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$ROA = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 DER + \beta_3 UP + e$$

Keterangan:

Y	: Kinerja keuangan
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	: Koefisien regresi
X1	: <i>Intellectual capital</i>
X2	: <i>Leverage</i>
X3	: Ukuran Perusahaan
e	: Error

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Analisis Regresi Linier Berganda Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0.0027627
	Std. Deviation	0.10809495
Most Extreme Differences	Absolute	0.099 0.099
	Positive	
	Negative	-0.093
Test Statistic		0.099
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		<u>0.053^c</u>

Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS 26, 2025

Uji normalitas yang menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan *asymptotic* lebih besar dari 0,05 dan dikatakan tidak normal apabila nilai signifikan *asymptotic* lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1. dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,053 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam satu model

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
	Tolerance	VIF
VAIC (X1)	0.977	1.023
DER (X2)	0.837	1.195
UKURAN PERUSAHAAN (X3)	0.852	1.174

Collinearity Statistics Model

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 2. hasil uji multikolinearitas diatas maka dapat dilihat bahwa variabel independen yaitu *intellectual capital* (VAIC), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen dan pada uji ini juga menunjukkan bahwa semua variabel independent memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.870

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X3), DER (X2), VAIC (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

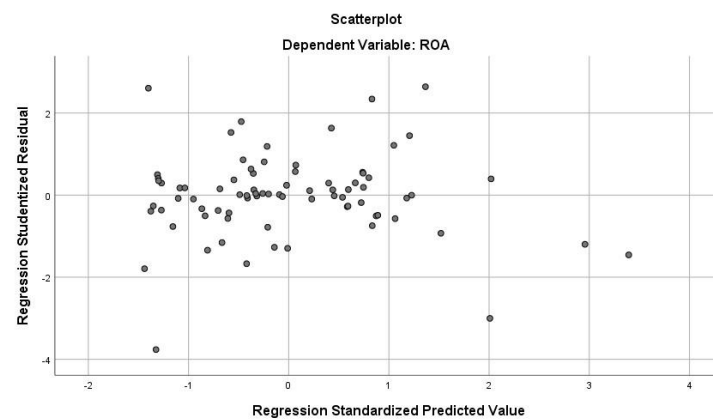
Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat dilihat bahwa DW-hitung (Durbin- Watson) menunjukkan angka sebesar 1,870 dimana nilai D-W berada di antara -2 dan +2. Oleh karena itu

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif yang berarti data tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual dalam model regresi



Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS 26, 2025

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4. hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada residual.

Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coeffi cients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-0.461	0.211	-2.180	0.032
VAIC (X1)	0.004	0.002	2.196	0.031
DER (X2)	-0.008	0.012	-0.639	0.525
UKURAN PERUSAHAAN (X3)	0.017	0.008	2.176	0.033

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Independent Variable: Ukuran Perusahaan (X3), DER (X2), VAIC (X1)

Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 5. hasil analisis regresi linear berganda pada kolom *unstandardized coefficients* dalam menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat diuraikan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$ROA = -0,461 + 0,004IC - 0,008DER + 0,017UP + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) memiliki nilai sebesar -0,461 yang artinya jika *intellectual capital*, *leverage* dan ukuran perusahaan nilainya sama dengan 0, maka kinerja keuangan perusahaan sebesar -0,461.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel *intellectual capital* (X1) yaitu sebesar 0,004. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel *intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini artinya jika variabel *intellectual capital* mengalami kenaikan sebesar 1% maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0,004 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel *leverage* (X2) yaitu sebesar -0,008. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel *leverage* dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini artinya jika variabel *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1% maka kinerja keuangan akan turun sebesar 0,008 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (X3) yaitu sebesar 0,017. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini artinya jika variabel ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1% maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0,017 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi sudah layak digunakan atau tidak.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a			
	Model	F	Sig.
1	Regression	3.148	0.030 ^b

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X3), DER (X2), VAIC (X1)

Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji F disajikan pada tabel 6. dapat diamati bahwa hasil uji f menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,030. Nilai signifikansi 0,030 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan dalam pengujian hipotesis atau dengan kata lain penelitian ini layak digunakan untuk mengukur kinerja keuangan.

Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji T merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-0.461	0.211	-2.180	0.032
VAIC (X1)	0.004	0.002	2.196	0.031
DER (X2)	-0.008	0.012	-0.639	0.525
UKURAN PERUSAHAAN (X3)	0.017	0.008	2.176	0.033

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Independent Variable: Ukuran Perusahaan (X3), DER (X2), VAIC (X1)

Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 7. hasil uji t diatas dapat menunjukan hasil sebagai berikut:

1. *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa “*Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan”. Nilai signifikansi variabel *intellectual*

capital sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama (H1) diterima**, yang berarti *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. *Leverage* terhadap kinerja keuangan

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa "***Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan**". Nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar 0,525 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H2) ditolak** yang berarti *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa "**Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan**". Nilai signifikan variabel ukuran Perusahaan sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga (H3) diterima** yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X terhadap variabel Y.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.334 ^a	0.112	0.076

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X3), DER (X2), VAIC (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 8. hasil uji koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa nilai R – *Square* sebesar 0.112 maka dapat disimpulkan bahwa sebesar 11,2% variabel independen yaitu *intellectual capital*, *leverage*, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan, sedangkan sisanya sebesar 88,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *intellectual capital* yang di proksikan dengan VAIC sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} 2,196 $> t_{tabel}$ 1,99210 sehingga dapat dikatakan bahwa **hipotesis 1 diterima**, yang berarti *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil hipotesis yang signifikan ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki dampak nyata terhadap pencapaian keuangan perusahaan. *Intellectual capital* merupakan salah satu aset yang tidak berwujud, dimana dalam aplikasinya berhubungan dengan biaya sumber daya manusia, yang tentunya pemanfaatan sumber daya manusia yang ada untuk mengoptimalkan kinerja keuangan. *Intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama, yaitu *human capital* (pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman karyawan), *structural capital* (sistem, budaya, dan prosedur internal perusahaan), serta *relational capital* (hubungan dengan pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis) (Noor, 2021). Ketiga elemen ini berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional, inovasi, dan daya saing perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Antonius & Ida (2023), Rahmadi & Mutasowifin (2021), dan Sirat (2021) yang menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dinilai menggunakan ROA. Hal ini berarti jika nilai *intellectual capital* perusahaan meningkat maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital* secara baik dan optimal dapat menciptakan *value added* yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. (Antonius & Ida, 2023). Hal tersebut sejalan dengan *resource based theory* yang mengungkapkan bahwa pengaturan dan pemanfaatan *intellectual capital* yang efektif dapat memperkuat kemampuan perusahaan untuk bersaing, menghasilkan kinerja yang lebih baik, dan menghasilkan keuntungan. Keunggulan kompetitif suatu perusahaan bergantung pada sumber daya yang dimilikinya, terutama yang bersifat langka, bernilai, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan (Rachma, 2024).

Selain itu, *agency theory* yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling 1976 juga dapat menjelaskan hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan. Teori ini membahas hubungan antara pemilik perusahaan (*prinsipal*) dan manajer (*agen*), di mana perbedaan informasi antara keduanya sering kali memicu konflik kepentingan. *Intellectual capital* berperan dalam mengurangi ketimpangan informasi ini dengan meningkatkan transparansi serta efektivitas sistem pengelolaan perusahaan. Dengan adanya *intellectual capital* yang baik, perusahaan dapat menciptakan mekanisme pengawasan yang lebih efisien, mengurangi biaya

keagenan, dan meningkatkan akuntabilitas manajemen, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan (Petty & Guthrie, 2000).

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar 0,525 lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} -0,639 < t_{tabel} 1.99210$ sehingga dapat dikatakan bahwa **hipotesis 2 ditolak**, yang berarti *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal ini berarti tinggi maupun rendah rasio *leverage* tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan, hal tersebut dikarenakan rendahnya rasio hutang atau *leverage* tidak selalu menjamin tingkat pengembalian laba yang rendah. Begitu pula sebaliknya, tingginya rasio hutang atau *leverage* tidak selalu menjamin adanya peningkatan kinerja keuangan, karena perusahaan tidak bergantung pada hutang sebagai sumber dana dalam menjalankan bisnisnya (Fadhilah & Maihendri, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah & Maihendri, 2023) dan Setiawan *et.al* (2022) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari perspektif *resource based theory*, hal ini menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif lebih ditentukan oleh pengelolaan sumber daya internal dibanding struktur modal. Sementara itu, dalam konteks *agency theory*, *leverage* bisa menjadi alat kontrol, namun tanpa pengawasan yang efektif, penggunaan utang justru bisa menimbulkan konflik kepentingan dan meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} 2,176 > t_{tabel} 1.99210$ sehingga dapat dikatakan bahwa **hipotesis 3 diterima**, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula ROA.

Perusahaan berskala besar memiliki fleksibilitas operasional, akses pendanaan yang lebih luas, serta daya saing yang lebih kuat, sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rosella & Nugroho (2023) dan Sasmita & Wijaya (2023). Namun demikian, skala besar juga dapat menimbulkan tantangan seperti birokrasi kompleks dan konflik kepentingan yang lebih tinggi.

Dari perspektif *resourcebased theory*, ukuran perusahaan memberikan keunggulan kompetitif melalui akses terhadap sumber daya strategis seperti teknologi, SDM unggul, dan

jaringan bisnis yang luas (Barney, 1991). Sementara itu, *agency theory* menjelaskan bahwa perusahaan besar berpotensi mengalami konflik keagenan, yang dapat menghambat kinerja jika tidak dikelola dengan tata kelola yang baik. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan sumber daya dan mekanisme pengawasan menjadi kunci agar skala perusahaan benar-benar berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, (2) *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan (3) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Implikasi penelitian ini dapat menambah wawasan terkait kinerja keuangan. Bagi manajemen perusahaan perlu mengelola *intellectual capital* secara optimal, seperti meningkatkan kualitas SDM, sistem internal, dan hubungan eksternal, karena terbukti meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, strategi pengembangan ukuran perusahaan juga perlu diperhatikan karena skala usaha yang lebih besar berkorelasi positif dengan profitabilitas. Meskipun *leverage* tidak signifikan, pengelolaan utang yang hati-hati tetap penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan menghindari risiko. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya mencakup perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama 2020–2023, sehingga tidak dapat digeneralisasi ke sektor lain. Selain itu, keterbatasan data karena tidak semua perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten menyebabkan keterbatasan jumlah sampel. Penelitian ini juga hanya menggunakan tiga variabel independen, yakni *intellectual capital*, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa 88,8% variasi kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan ke sektor lain atau membandingkan antar sektor industri guna memperoleh hasil yang lebih umum dan komprehensif. Selain itu, variabel lain seperti *corporate governance*, likuiditas, atau penggunaan variabel moderasi seperti manajemen laba dapat dipertimbangkan untuk memperkaya analisis. Dan menggunakan pengukuran lain selain ROA untuk mengukur kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandamaya, V.L.,P., & Hermanto, B., S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(5).
- Andika, S., & Asini, D. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dalam Perspektif Syariah. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(2), 228-244.
- Andriana, D. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 251. <https://doi.org/10.17509/jrak.v2i1.67>
- Antonius, F., & Ida. (2023). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG), dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 13(2), 126-138.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of management*, 17(1), 99-120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Fadhila, Nadha & Meihendri. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022). *Kumpulan Executif Summary Mahasiswa Prodi Akuntansi Wisuda ke 80 Tahun 2023*, 23(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9* (9th ed.). Universitas Diponegoro. http://slims.umn.ac.id/index.php?p=show_detail&id=19545
- Guthrie, J., & Petty, R. (2000). Intellectual Capital: Australian Annual Reporting Practices. *Journal of Intellectual Capital*, 1(3), 241-251. <https://doi.org/10.1108/14691930010350800>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Hery, Alexander. (2023). *Memahami Laporan Keuangan dan Analisisnya*. Depok: Papas Sinar Sinanti
- Hirawati, H., Giovanni, A., & Sijabat, Y. (2021). Corporate Governance, Intellectual Capital and Financial Performance. Fair Value: *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 1759–1771. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i5.701>
- Irham, F. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Jekwam, J. J., & Hermuningsih, S. (2018). Peran Ukuran Perusahaan (Size) Dalam Memoderasi Corporate Social Responsibility dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI. Upajiwa Dewantara *Jurnal Ekonomi*,

Bisnis Dan Manajemen Daulat Rakyat, 2(1), 76–85.
<http://dx.doi.org/10.26460/mmud.v2i1.3071>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

Juliandi A, Irfan, Manurung S. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi. Medan: UMSU Press.

Noor, Zulkifli Zulki. (2021). Intellectual Capital. E-book. Diakses pada 10 November 2024

Pebrianti, W., & Riswati, F. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Industri Food dan Beverage. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Sosial*,

2(1), 136-144. <https://jurnal.uwp.ac.id/FEB/index.php/jeb/article/view/396>

PT Bursa Efek Indonesia. Diakses pada 10 November 2024, dari <https://www.idx.co.id/id>

Pulic, A. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. In *Measuring and Managing Intellectual Capital* (pp. 1–20). Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/Measuring-the-performance-of-intellectualpotentialPulic>

Purwaningrat, P. A., & Oktarini, N. L. (2020). Efektifitas Firm Size Memoderisasi Hubungan Antara Intellectual Capital Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1). <https://doi.org/10.36733/juima.v10i1.1067>

Rachma, Aprilia B. (2024). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018 hingga 2022. *Jurnal of Economic, Business and Accounting*. Vol. 7 No.5

Rahmadi, H. I., & Mutasowifin, A. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 279-294. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.183>

Rahmadini, Alviyani. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). <https://repository.mercubuana.ac.id/id/eprint/54736>

Rahmadita, N., & Amri, A. (2024). Pengaruh Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah*

Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 8(2), 207-227.
<https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4024>

- Rambe, B. H. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow (FCF) Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(1), 54–64. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v7i1.1530>
- Rosella, N., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 283-294. <https://doi.org/10.31004/ijim.v1i3.30>
- Sagara, Y., & Chairunnissa, C. (2018). The Effect of the Intellectual Capital Measurement, the Corporate Social Responsibility Disclosure and the Firm's Capital Structure on the Financial Performance. *International Conference on Islamic Finance, Economic and Business*. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i8.2507>
- Sari, M., & Surya, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*.
- Sari, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 64-70. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2459>
- Sasmita, B., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 459-468. <http://dx.doi.org/10.52859/jba.v10i2.402>
- Setiawan, M. A., Indrawan, A., & Sofiani, V. (2022). Pengaruh Leverage dan Arus Kas Terhadap Kinerja Keuangan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 893904. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2655>
- Setiawati, Loh Wenny. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas. Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 29-57. <https://doi.org/10.25170/jara.v12i1.57>
- Sirat, Filemon G. (2024). Pengaruh Intellectual Capital dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderisasi oleh Ukuran Perusahaan Pada Saham-saham Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. *Jurnal of Economic Bussines and Accounting*, 7(5), 3784-3796. <http://dx.doi.org/10.31539/costing.v7i5.11120>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna V. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Wernerfelt, B. (1984) The Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5, 171-180. <https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>
- Wijayani, Ratna D. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Republik Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol.2 No 1*. <https://doi.org/10.20473/jraba.v2i1.46016>

Zulfa,A., & Marsono, M. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), 1-13.